

BAB VI

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari berbagai temuan dan analisa yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan konsep potensi desa wisata menurut Triwahyu ,Maka Desa Cangkorah memiliki potensi untuk menjadi desa wisata. Potensi tersebut adalah (1) sumber daya alam buatan yaitu Waduk Saguling yang sering dikunjungi oleh para pengunjung Kota Baru Parahyangan, (2) memiliki komoditas unggulan yaitu industri pengolahan dan sektor pertanian, (3) keadaan sosiologis desa layak untuk dikunjungi kecuali sumber air bersih dan keberadaan tempat sampah.

6.1 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa desa cangkorah memiliki potensi-potensi untuk dikembangkan menjadi desa wisata, dinilai siap menjadi desa wisata. Tahapan selanjutnya yang perlu dilakukan adalah mempersiapkan Desa Cangkorah menjadi desa wisata. Menjadikan desa Cangkorah sebagai desa wisata merupakan upaya nyata memberdayakan desa sehingga dapat mendukung program Citarum Harum yaitu menyejahterakan masyarakat yang berada di sepanjang aliran sungai Citarum.

Untuk bisa dikembangkan menjadi Desa Wisata, tentunya Desa Cangkorah membutuhkan dukungan dari pemerintah khususnya pemerintah Kabupaten Bandung Barat. Dengan dikembangkannya desa wisata, maka Kabupaten Bandung dapat juga mengambil manfaat yaitu mewujudkan misi Kab.Bandung Barat mengembangkan potensi ekonomi berbasis desa.

Untuk lebih dapat mempersiapkan desa Cangkorah menjadi desa wisata, sesuai dengan isi Perpres No 15 Tahun 2018 , beberapa hal masih perlu diperbaiki terutama dalam aspek kondisi sosiologis desa. Berikut ini adalah rekomendasi peneliti:

- x Masyarakat mampu menjaga lingkungan sekitar sehingga bisa mengurangi limbah di Sungai Citarum dan membuat air di Citarum menjadi lebih baik sehingga sumur-sumur di Desa Cangkorah yang berjumlah 90% bisa terjamin kebersihannya
- x Masyarakat Desa Cangkorah mampu mengelola sampah karena 60% rumah di desa cangkorah tidak memiliki tempat sampah dan tidak memiliki TPA

Daftar Pustaka

Referensi Buku :

Arikunto. (1993). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Kesembilan*. Rineka Cipta, Jakarta.

S. Nana, dan Ibrahim. (1989). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.

Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 115.

Cresswell, J. W. (2009). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (h.4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nasir, M. (1998). *Metode Penelitian* (h.216). Jakarta: Ghalia Indonesia.

Referensi Jurnal :

Sutiyono.(2008). Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pelaksanaan Program Desa Wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Koswara, Agus. (2011). Materi Tentang Konsep Desa Wisata. Kabupaten Garut.

Tonny, Fredian. (2006). Pengembangan Masyarakat (Community Development).

Institut Pertanian Bogor

Tri Wahyu Widarto. 2018 . Strategi Menuju Desa Wisata Berkelanjutan

Ardhi Kurniawan . 2012 .Konsep Pengelolaan Pariwisata .

Richard Sharpley, “Tourism and Sustainable Development: Exploring the Theoretical Dvice,” *Journal Of Sustainable Tourism*, VIII (1), 2000: 1-19.

Suansri, Potjana, *Community Based Tourism Handbook* (Thailand: REST Project, 2003).

Suhanadji & T.S. Waspodo, *Modernisasai dan Globalisasi* (Surabaya: Insan Cendekia, 2004).

Timothy, D.J., “Participatory Planning a View of Tourism in Indonesia” dalam *Annuals Review of Tourism Research*, XXVI (2) 1999.

Yaman, Amat Ramsa & A. Mohd, “Community -based Ecotourism: New Proposition for Sustainable Development and Environment Conservation in Malaysia,” dalam *Journal of Applied Sciences IV* (4), 2004:583-589.

